



Tindak Tutur Direktif Humanis Langsung dalam Film “Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo”

Nurlaili Irias Putri^{a,1} dan Ida Zulaeha^{a,2}

^a Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹nurlailiiriasp@gmail.com; ²idazulaeha@mail.unnes.ac.id

Article info

Article history:

Received: 08-08-2019

Revised : 28-09-2020

Accepted: 28-10-2020

Keywords:

direct humanist directive
the form of direct humanist
the function of direct
humanist

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the form of direct speech acts and the function of explicit humanist directive speech acts. The data source in this research is the film “Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo” by the director Mirwan Arfah. The data were collected using the observation method, basic tapping techniques, advanced technique of listening to the free to speak competently, and the advanced technique of note-taking. The validity of the data used triangulation: source, technique, and time. Data were analyzed using the practical matching method with the basic technique of sorting the determinants. Based on the mode, it includes: declarative, interrogative, and imperative. The function of direct humanist directive speech acts includes: asking, begging, inviting, asking, ordering, prohibiting, forgiving, and advising.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk tindak tutur langsung dan fungsi tindak tutur direktif humanis langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah film “Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo” Sutradara Mirwan Arfah. Data dikumpulkan dengan metode simak, teknik dasar sadap, teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik lanjutan catat. Keabsahan data menggunakan triangulasi: sumber, teknik, dan waktu. Data dianalisis menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Berdasarkan modulusnya, meliputi: deklaratif, interogatif, dan imperatif. Fungsi tindak tutur direktif humanis langsung, meliputi: meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, melarang, memaafkan, dan menasihati.

Copyright © 2020 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, baik tulis maupun lisan (Abusyairi, 2013). Namun demikian, bahasa bukan merupakan alat komunikasi satu-satunya. Sampai saat ini, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya. Maka, bahasa menjadi salah satu bagian penting dalam mengembangkan kebudayaan maupun ilmu pengetahuan. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf dalam Suminar, 2016). Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesamanya. Bahkan jika komunikasi menggunakan bahasa yang tidak lancar akan membuat penerima pesan merasa jengkel, marah, atau tidak sabar (Mulyaningsih, 2019).



Bahasa diwujudkan melalui tuturan yang diucapkan oleh penutur untuk mitra tutur dengan tujuan tertentu yang disertai dengan tindakan. Tuturan disebut juga dengan ujaran, yang merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan disebut juga tindak tutur atau tindak ujar (Rustono, 1999). Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule dalam Astuti & Retnasari, 2016). Tuturan dapat dimengerti jika terjadinya komunikasi dua arah. Penutur dapat mengetahui respon dari mitra tutur terhadap tuturannya, kemudian melihat umpan balik yang dapat berwujud perilaku tertentu yang dilakukan mitra tutur setelah mendengar tuturan penutur. Dengan demikian, sangat jelas bahwa tindak tutur adalah alat berkomunikasi yang merupakan bagian penting dari pragmatik, karena pragmatik membahas tentang makna dan konteks tuturan (Kartika, 2017). Seiring dengan pentingnya tindak tutur sebagai alat komunikasi, maka dalam dunia perfilman tindak tutur tidak terlepas karena di dalam film terdapat suatu rangkaian cerita dimana yang diperankan oleh aktor dan aktris untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang yang melihat dan menontonnya (Rinaldi, F., Hadi, C., & Sinaga, M., 2018)

Saat ini film menjadi konsumsi berbagai kalangan. Terbukti satu hari Cinema XX Java Supermall Semarang bisa mencapai 300.000 penonton (Kompas, 2018). Film adalah salah satu karya sastra dalam bentuk drama atau lakon. Karya sastra adalah refleksi atau cerminan dari kehidupan nyata, sosial dan kultural (Prastanti, 2018). Salah satu karya sastra Film di Indonesia, yaitu Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo. Film ini menceritakan seorang pemimpin Jawa Tengah yakni Gubernur Jawa Tengah Bapak Ganjar Pranowo. Film ini dipilih karena kangum akan kisah tokoh yang diceritakan yakni seorang Gubernur Jawa Tengah sejak kecil hingga menjadi seorang Gubernur. Selain itu, film ini menginspirasi orang tua yang peduli terhadap anaknya. Sutradara film tersebut ialah Mirwan Arfah dan produser Andika Prabangkara. Film “Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo” tayang di bioskop pada 9 Mei 2018. Film ini terinspirasi dari novel “Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo” yang ditulis oleh Gatotkoko Suroso. Film ini tentang masa kecil seorang Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dari Sekolah Dasar (SD) di Tawangmangu pindah ke Kutoharjo hingga lulus kuliah di Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Film menggunakan bahasa sebagai media berinteraksi atau komunikasi antartokoh (Sulistyowati, 2014).

Bahasa dalam film menjadi unsur utama karena bahasa itu jelas sehingga dapat dimengerti oleh mitra tutur (Mudjiono, 2011). Bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain dengan mudah dimengerti oleh mitra tutur. Dunia perfilman menggunakan bahasa yang dapat dipahami antara penutur dan mitra tutur supaya terjalin komunikasi dua arah. Komunikasi antarpemain menggunakan bahasa tuturan yang disertai dengan suatu tindakan. Tindakan berupa ujaran tersebut mengandung nilai-nilai yang bermanfaat untuk mitra tutur. Nilai adalah hal yang paling penting dalam sebuah perfilman (Humaniora, 2018). Salah satu nilai yang dapat diteladani oleh penonton adalah nilai humanis. Humanisme adalah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Humanisme memiliki peran besar untuk dihadirkan dalam masyarakat dewasa ini. Hal ini karena masyarakat sekarang memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap sesama (Agresti, Agustina, & Canrhas, 2018).



Dewasa ini terjadi menurunnya nilai-nilai humanis yang ditandai salah satunya rasa tidak peduli dengan sesama (Zainudin, A., & Ediati A., 2016). Akibatnya terjadi kesalahpahaman persepsi terhadap orang yang menerapkan nilai-nilai humanis. Berita *online* TribunJambi.com (April, 2015) menginformasikan orang tua yang tidak peduli dengan keselamatan anak. Hal tersebut terjadi karena orang tua membiarkan anaknya tidak memakai helm saat berkendara. Padahal ketika berkendara, helm merupakan bagian dari keselamatan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya rasa kurang peduli orang tua terhadap anak. Selain kejadian tersebut, berita CNN Indonesia (Maret, 2019) juga memberitakan bahwa anak membunuh ayahnya karena ditegur untuk tidak merokok. Pembunuhan terjadi karena anak tidak terima ayahnya menegur untuk tidak merokok. Padahal maksud ayahnya baik, supaya kelak si anak tidak sakit-sakitan karena rokok. Menilik berbagai fenomena tersebut, setiap orang perlu menerapkan nilai-nilai humanis yang salah satunya peduli terhadap sesamanya (Sari, 2014).

Tindak tutur direktif humanis merupakan kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai humanis. Nilai-nilai humanis yaitu menghargai pendapat orang lain, kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong-menolong, dan solidaritas (Hardiman dalam Agresti, Agustina, & Canrhas, 2018). Oleh karena itu, tindak tutur humanis penting untuk diterapkan di masyarakat karena humanisme mengajarkan agar berbuat baik terhadap sesama, memanusiakan manusia atas harkat dan martabatnya sebagai manusia (Wibowo, dkk., 2017). Tindak tutur humanis akan membuat kehidupan menjadi damai bahkan meminimalkan kesalahpahaman suruhan yang diinginkan penutur untuk mitra tutur. Tindak tutur direktif humanis digunakan dalam tuturan atau percakapan dalam sebuah film guna pembelajaran nilai-nilai humanis dalam kehidupan.

Penelitian ini terkait tindak tutur direktif humanis yang terjadi dalam film “Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo” Sutradara Mirwan Arfah. Film tersebut dipilih karena yang menjadi objek yang dikisahkan pada film tersebut adalah seorang pemimpin Jawa Tengah, yaitu Bapak Gubernur Ganjar Pranowo. Selain itu, film tersebut memiliki pesan moral yang baik, yaitu: pesan orang tua pada anak dan penghormatan anak pada orang tua (Kompas.com, 2018). Film ini juga terdapat tindak tutur direktif yang memuat nilai-nilai humanis di dalamnya. Jumlah penonton pada saat penayangan pertama mencapai 400 penonton di bioskop Eplaza Kota Semarang dan menduduki peringkat 1 (MediaIndonesia.com, 2018) sehingga film ini menarik untuk diteliti.

Tindak tutur direktif humanis dalam film Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo adalah tindak tutur yang berwujud tuturan yang diucapkan dengan memperhatikan sikap yang menghormati setiap orang dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan. Bentuk tindak tutur direktif humanis yaitu: langsung dan tidak langsung (Wijana dalam Azizah, Sasongko, & Muarifin, 2018). Fungsi tindak tutur direktif humanis, meliputi: meminta, menanya, memerintah, melarang, pemberian izin dan menasihati (Ibrahim dalam Rinaldi, Hadi, & Sinaga, 2018). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif humanis langsung dalam film “Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo” Sutradara Mirwan Arfah.



METODE

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Teknik pengumpulan data, yaitu teknik dasar sadap, teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Metode analisis data adalah metode padan pragmatis, yaitu metode analisis bahasa yang alat penentunya ada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan dan mitra wicara sebagai alat penentu (Sudaryanto, 2015). Teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) yang digunakan untuk mengklasifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur direktif humanis. Metode penyajian hasil analisis adalah informal, yakni mendeskripsikan hasil dengan menggunakan kata-kata (Sudaryanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur langsung meminta adalah tindak tutur berguna secara konvensional, yakni: antara modus dan kegunaan kalimat yang tuturannya bermaksud untuk meminta mitra tutur melakukan keinginan penutur. Modus kalimat berita atau deklaratif berguna untuk memberitahu, kalimat tanya atau interogatif berguna untuk bertanya, dan kalimat perintah atau imperatif berguna untuk memerintah, meminta, mengajak, atau memohon secara langsung. Langsung meminta berdasar modus tindak tutur direktif humanis ada satu data yang ditemukan yaitu modus imperatif meminta.

Modus Imperatif Meminta

Modus imperatif meminta adalah tuturan yang berguna untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu.

- (1) Konteks: Ketika ibu sedang menghampiri Ganjar yang sedang belajar, ibu menyarankan Ganjar untuk istirahat karena sudah malam.

Ibu: “Ibu *seneng nek anak-anake ibu sregep sinau. Kuwi tanggung jawabe cah sekolah. Njar... nek wis cukup nek sinau gek leren ya. Sesok ndak kawanen le tangi.*”

‘Ibu senang kalau anak-anaknya ibu rajin belajar. Itu tanggungjawabnya anak sekolah. Njar... kalau sudah cukup belajar cepat istirahat ya. besok kalau kesiangan bangunnya.’

Ganjar: “*Nggh, Bu.*”

(Data nomor 1)

Bentuk tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (1) adalah langsung bermodus imperatif karena isi tuturan sesuai dengan kegunaan tuturan itu yaitu meminta sesuatu kepada mitra tutur. Permintaan yang diinginkan oleh penutur (ibu) adalah meminta Ganjar (mitra tutur) untuk istirahat jika belajarnya dirasa sudah cukup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijana (1996), tuturan langsung adalah tuturan yang memiliki kegunaan secara konvensional yakni sesuai antara modus dan kegunaan. Modus kalimat imperatif berguna untuk meminta sesuatu kepada mitra tutur. Fungsi tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (1) adalah fungsi meminta karena isi tuturan bermaksud meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Permintaan yang diinginkan oleh penutur (ibu) adalah meminta Ganjar (mitra tutur) untuk istirahat jika belajarnya dirasa sudah cukup. Hal tersebut sesuai



dengan pendapat Ibrahim (1993), fungsi tindak tutur meminta mengekspresikan maksud meminta mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan tersebut termasuk humanis karena di dalamnya terdapat nilai-nilai humanis. Humanis yang tercermin yakni peduli yang tampak pada sikap ibu yang memperhatikan anaknya dalam bentuk meminta anaknya jika belajarnya sudah cukup untuk istirahat karena sudah malam dan ibu tidak ingin jika anaknya bangun kesiangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hardiman (2012), peduli adalah sikap memperhatikan atau bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar.

Tindak tutur langsung memohon adalah tindak tutur berguna secara konvensional, yakni antara modus dan kegunaan kalimat yang tuturannya bermaksud untuk memohon mitra tutur melakukan keinginan penutur. Modus kalimat berita atau deklaratif berguna untuk memberitahu, kalimat tanya atau interogatif berguna untuk bertanya, dan kalimat perintah atau imperatif berguna untuk memerintah, meminta, mengajak, atau memohon secara langsung. Langsung memohon berdasar modus tindak tutur direktif humanis ada satu data yang ditemukan yaitu modus imperatif memohon.

Modus Imperatif Memohon

Modus imperatif memohon adalah tuturan yang berguna untuk memohon mitra tutur melakukan sesuatu.

- (2) Konteks: Pada saat Ganjar saat menceritakan bahwa dia sudah diterima di Universitas Gajah Mada, Bapak memohon kepada Ganjar untuk memberinya waktu memikirkan biaya kuliahnya.

Bapak: **“Iya, kamu tau *tha* Njar bapak ini sudah pensiun sementara adik-adikmu itu masih sekolah semua masih butuh biaya banyak, tapi *anu* bapak dan ibu mendukung apa yang jadi kemauanmu dukung, tapi berilah waktu Bapak dan Ibu musyawarah *bab* biaya itu.”**

‘Iya, kamu tahu Najar bapak ini sudah pensiun sementara adik-adikmu itu masih sekolah semua masih butuh biaya banyak, tapi bapak dan ibu mendukung apa yang menjadi kemauanmu dukung, tapi berilah waktu Bapak dan Ibu musyawarah tentang biaya itu.

Ganjar: **“Ya Pak *ngerti*.”**

(Data nomor 2)

Bentuk tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (2) adalah langsung bermodus imperatif karena isi tuturan sesuai dengan kegunaan tuturan itu, yaitu meminta sesuatu kepada mitra tutur. Permintaan yang diinginkan oleh penutur (bapak) adalah meminta Ganjar (mitra tutur) untuk memberi bapak dan ibu waktu untuk berdiskusi mengenai biaya kuliahnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijana (1996), tuturan langsung adalah tuturan yang memiliki kegunaan secara konvensional, yakni sesuai antara modus dan kegunaan. Modus kalimat imperatif berguna untuk meminta sesuatu kepada mitra tutur. Fungsi tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (2) adalah fungsi memohon karena isi tuturan bermaksud memohon mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Permohonan yang diinginkan oleh penutur (bapak) adalah memohon Ganjar (mitra tutur) untuk memberi bapak dan ibu waktu untuk berdiskusi mengenai biaya kuliahnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat



Ibrahim (1993), fungsi tindak tutur memohon mengekspresikan maksud memohon mitra tutur melakukan sesuatu. Tutaran tersebut termasuk humanis karena di dalamnya terdapat nilai-nilai humanis. Humanis yang tercermin yakni peduli yang tampak pada sikap anak yang memperhatikan kondisi ekonomi orang tuanya sehingga Ganjar mengabulkan permohonan bapaknya supaya bapak dan ibunya berdiskusi terlebih dahulu mengenai biaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hardiman (2012), peduli adalah sikap memperhatikan atau bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar.

Tindak tutur langsung bertanya adalah tindak tutur berguna secara konvensional yakni antara modus dan kegunaan kalimat yang tuturannya bermaksud untuk bertanya mitra tutur supaya mendapatkan informasi. Modus kalimat berita atau deklaratif berguna untuk memberitahu, kalimat tanya atau interogatif berguna untuk bertanya, dan kalimat perintah atau imperatif berguna untuk memerintah, meminta, mengajak, atau memohon secara langsung. Langsung bertanya berdasar modus tindak tutur direktif humanis ada satu data yang ditemukan yaitu modus interogatif bertanya.

Modus Interogatif Bertanya

Modus interogatif bertanya adalah modus yang berguna untuk menanyakan sesuatu atau hal kepada mitra tutur. Pertanyaan digunakan untuk memperoleh informasi dari mitra tutur.

- (3) Konteks: Pada saat teman-teman Ganjar berjalan menuju rumah Ganjar dan melihat Ganjar dengan keluarganya membawa barang-barang keluar rumahnya lalu memasukkan ke angkot, Do bertanya Ganjar akan pergi kemana.

Do: “*Arep ning endi, Njar?*”

‘Mau kemana, Njar?’

Ganjar: “Pindahan”

(Data nomor 3)

Bentuk tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (3) adalah langsung bermodus interogatif karena isi tuturan sesuai dengan kegunaan tuturan itu yaitu bertanya sesuatu kepada mitra tutur. Pertanyaan yang diajukan penutur (Do) kepada mitra tutur (Ganjar) yaitu menanyakan mengenai Ganjar akan pergi ke mana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijana (1996), tuturan langsung adalah tuturan yang memiliki kegunaan secara konvensional yakni sesuai antara modus dan kegunaan. Modus kalimat interogatif berguna untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Fungsi tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (4) adalah fungsi bertanya karena isi tuturan bermaksud bertanya mitra tutur untuk mendapatkan informasi. Pertanyaan penutur (Do) kepada mitra tutur (Ganjar) yaitu Ganjar mau pergi kemana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993), fungsi tindak tutur mengajak mengekspresikan maksud bertanya kepada mitra tutur untuk mendapatkan informasi. Tuturan tersebut termasuk humanis karena didalamnya terdapat nilai-nilai humanis. Humanis peduli tercermin pada sikap teman-teman Ganjar yang memperhatikan Ganjar dalam bentuk menanyakan Ganjar dan keluarga akan pindah kemana. Pertanyaan yang diberikan memiliki maksud yang baik supaya teman-teman Ganjar tahu dimana mereka akan pergi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hardiman (2012), peduli adalah sikap memperhatikan atau bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar.



Tindak tutur langsung memerintah adalah tindak tutur berguna secara konvensional yakni antara modus dan kegunaan kalimat yang tuturannya bermaksud untuk memerintah mitra tutur melakukan keinginan penutur. Modus kalimat berita atau deklaratif berguna untuk memberitahu, kalimat tanya atau interogatif berguna untuk bertanya, dan kalimat perintah atau imperatif berguna untuk memerintah, meminta, mengajak, atau memohon secara langsung. Langsung memerintah berdasar modus tindak tutur direktif humanis ada satu data yang ditemukan yaitu modus imperatif memerintah.

Modus Imperatif Memerintah

Modus imperatif memerintah adalah modus yang berguna untuk memerintah kepada mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

(5) Konteks: Pada saat ibu akan memberikan teh untuk bapak di ruang tamu, ibu berpapasan dengan Ganjar dan memerintah Ganjar untuk mandi.

Ibu: “*Wis gek mandi! Nanti telat le sekolah!*”

Ganjar: (masuk ke kamar mandi)

(Data nomor 4)

Bentuk tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (4) adalah langsung bermodus imperatif karena isi tuturan sesuai dengan kegunaan tuturan itu, yaitu memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Perintah yang diinginkan penutur (ibu) kepada mitra tutur (Ganjar) yaitu memerintah Ganjar untuk segera mandi supaya tidak terlambat ke sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijana (1996), tuturan langsung adalah tuturan yang memiliki kegunaan secara konvensional yakni sesuai antara modus dan kegunaan. Modus kalimat imperatif berguna untuk memerintah, mengajak, meminta, atau memohon. Fungsi tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (5) adalah fungsi memerintah karena isi tuturan bermaksud memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Perintah penutur (ibu) kepada mitra tutur (Ganjar), yaitu Ganjar segera mandi supaya tidak terlambat ke sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993), fungsi tindak tutur memerintah mengekspresikan maksud memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut termasuk tuturan humanis karena di dalamnya terdapat nilai-nilai humanis. Humanis peduli tercermin pada sikap ibu yang memperhatikan anaknya dalam bentuk memerintah anaknya dengan nada tinggi untuk segera mandi. Ibu tidak masa bodoh mengenai hal itu, karena ibu ingin jika Ganjar terlambat ke sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hardiman (2012), peduli adalah sikap memperhatikan atau bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar.

Tindak tutur langsung melarang adalah tindak tutur berguna secara konvensional, yakni antara modus dan kegunaan kalimat yang tuturannya bermaksud untuk melarang mitra tutur melakukan keinginan penutur. Modus kalimat berita atau deklaratif berguna untuk memberitahu, kalimat tanya atau interogatif berguna untuk bertanya, dan kalimat perintah atau imperatif berguna untuk memerintah, meminta, mengajak, atau memohon secara langsung. Langsung melarang berdasar modus tindak tutur direktif humanis ada satu data yang ditemukan yaitu modus imperatif melarang.

Modus Imperatif Melarang

Modus imperatif adalah modus yang berguna untuk melarang kepada mitra tutur melakukan sesuatu.



- (6) Konteks: Pada saat Ganjar berbicara mengenai biaya kuliah, Mas Kunto melarang Ganjar untuk memikirkan itu.

Kunto: “*Wis wis ojo dipikirke. Sing uwis sakiki kowe kudu mantep lan nyuwun karo Gusti supaya ana dalan.*”

‘Sudah sudah jangan dipikir. Yang sekarang ini kamu mantep dan minta sama Allah supaya ada jalan keluarnya.’

Ganjar: (diam)

(Data nomor 5)

Bentuk tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (5) adalah langsung bermodus imperatif karena isi tuturan sesuai dengan kegunaan tuturan itu yaitu memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Perintah yang diinginkan penutur (Kunto) kepada mitra tutur (Ganjar) yaitu larangan untuk tidak usah memikirkan mengenai biaya kuliahnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijana (1996), tuturan langsung adalah tuturan yang memiliki kegunaan secara konvensional yakni sesuai antara modus dan kegunaan. Modus kalimat imperatif berguna untuk memerintah, mengajak, meminta, atau memohon. Fungsi tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (6) adalah fungsi melarang karena isi tuturan bermaksud melarang mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Larangan penutur berupa untuk tidak usah memikirkan mengenai biaya kuliahnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993), fungsi tindak tutur melarang mengekspresikan maksud melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan tersebut termasuk humanis karena di dalamnya terdapat nilai-nilai humanis. Humanis yang tercermin yakni peduli yang tampak pada sikap kakak yang memperhatikan kondisi pendidikan adiknya. Kunto tidak ingin Ganjar memikirkan mengenai biaya kuliah. Kunto hanya ingin untuk Ganjar mantap dan berdoa kepada Allah semoga ada jalan keluarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hardiman (2012), peduli adalah sikap memperhatikan atau bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar.

Tindak tutur langsung memaafkan adalah tindak tutur berguna secara konvensional yakni antara modus dan kegunaan kalimat yang tuturannya bermaksud untuk memaafkan penutur atas kesalahan yang telah diperbuat. Modus kalimat berita atau deklaratif berguna untuk memberitahu, kalimat tanya atau interogatif berguna untuk bertanya, dan kalimat perintah atau imperatif berguna untuk memerintah, meminta, mengajak, atau memohon secara langsung. Langsung memaafkan berdasar modus tindak tutur direktif humanis ada satu data yang ditemukan yaitu modus deklaratif memaafkan.

Modus Deklaratif Memaafkan

Modus deklaratif memaafkan adalah modus yang berguna untuk memberitahukan sesuatu atau hal kepada mitra tutur yang bermaksud untuk memberikan maaf kepada penutur.

- (7) Konteks: Pada saat di kamar Ganjar, Ganjar meminta maaf kepada ibunya atas kurang disiplinnya.

Ganjar: “Ganjar minta maaf Bu, Ganjar janji *ngga* akan mengulanginya lagi, Ganjar akan disiplin Bu.”

Ibu: “*Iya, Ibu percaya. Ya wis* kamu sekarang istirahat ya besok sekolah *mengko ndaan kawanen le tangi.*”

Ganjar: (berbaring ditempat tidur)



(Data nomor 6)

Bentuk tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (6) adalah langsung bermodus deklaratif karena isi tuturan sesuai dengan kegunaan tuturan itu, yaitu memberitahu atau menginformasikan sesuatu kepada penutur. Penutur meminta maaf kepada mitra tutur karena kesalahannya kurang disiplin. Mitra tutur memberitahu jika ia memaafkan kesalahan Ganjar dan percaya jika dia tidak akan mengulangnya lagi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijana (1996), tuturan langsung adalah tuturan yang memiliki kegunaan secara konvensional yakni sesuai antara modus dan kegunaan. Modus kalimat deklaratif berguna untuk memberitahu atau menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Fungsi tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (7) adalah fungsi memaafkan karena isi tuturan bermaksud memberikan maaf atas kesalahan yang diperbuat oleh penutur. Pemberian maaf yang dilakukan mitra tutur (ibu) kepada penutur (Ganjar) yaitu atas kesalahan Ganjar mengenai kurang disiplin waktu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993), fungsi tindak tutur melarang mengekspresikan maksud melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan humanis karena di dalamnya terdapat nilai-nilai humanis Humanis peduli tercermin yakni peduli. Peduli tampak pada sikap ibu yang memberikan maaf kepada anaknya meskipun anaknya telah melakukan kesalahan dan ibu memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali. Informasi yang diberikan memiliki maksud baik supaya Ganjar semangat dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali dengan ekspresi ibu yang mempercayainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hardiman (2012), peduli adalah sikap memperhatikan atau bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar.

Tindak tutur langsung menasihati adalah tindak tutur berguna secara konvensional yakni antara modus dan kegunaan kalimat yang tuturannya bermaksud untuk menasihati mitra tutur. Modus kalimat berita atau deklaratif berguna untuk memberitahu, kalimat tanya atau interogatif berguna untuk bertanya, dan kalimat perintah atau imperatif berguna untuk memerintah, meminta, mengajak, atau memohon secara langsung. Langsung menasihati berdasar modus tindak tutur direktif humanis ada satu data yang ditemukan yaitu modus imperatif menasihati.

Modus Imperatif Menasihati

Modus imperatif menasihati adalah modus yang berguna untuk menasihati kepada mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

(8) Konteks: Pada saat perjalanan menuju Karanganyar, bapak menasihati Ganjar dan saudaranya.

Bapak: “Begini... **kedepannya untuk kalian semua harus sekolah dan belajar belajar dan belajar, supaya kalian semua bisa menjadi orang yang pandai.**”

Ganjar: “*Nggih, Pak.*”

(Data nomor 7)

Bentuk tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (7) adalah langsung bermodus imperatif karena isi tuturan sesuai dengan kegunaan tuturan itu yaitu memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Perintah yang diinginkan penutur (Bapak) kepada mitra tutur (Ganjar) yaitu



Ganjar dan saudaranya untuk sekolah dan rajin belajar supaya menjadi anak yang pintar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijana (1996), tuturan langsung adalah tuturan yang memiliki kegunaan secara konvensional yakni sesuai antara modus dan kegunaan. Modus kalimat imperatif berguna untuk memerintah, mengajak, meminta, atau memohon. Fungsi tindak tutur direktif humanis pada penggalan percakapan data nomor (8) adalah fungsi menasihati karena isi tuturan bermaksud menasihati mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Nasihat yang diberikan untuk anak-anaknya sekolah dan belajar supaya menjadi orang yang pintar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993), fungsi tindak tutur menasihati mengekspresikan maksud penutur untuk menasihati mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk humanis karena di dalamnya terdapat nilai-nilai humanis. Humanis yang tercermin yakni peduli yang tampak pada sikap bapak yang memperhatikan pendidikan anaknya sehingga bapak menasihati anaknya untuk sekolah dan belajar supaya menjadi anak pintar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hardiman (2012, h.12), peduli adalah sikap memperhatikan atau bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar.

SIMPULAN

Hasil penelitian bentuk tindak tutur direktif humanis langsung yang terdapat dalam film “Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo” berdasarkan modus yaitu modus deklaratif, interogatif, dan imperatif. Fungsi tindak tutur direktif humanis langsung dalam film “Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo”, yaitu: meminta, memohon, bertanya, memerintah, melarang, memaafkan, dan menasihati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusyairi, K. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 51 – 66.
- Agresti, L., Agustina, E., & Canrhas, A. (2018). Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 283 – 292.
- Astuti, S.B., & Retnasari, I.F. (2016). Tindak Tutur dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7. *EDU-KATA*, 3(2), 101 – 110.
- Azizah, Sasongko, & Muarifin. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Surat Dari Praha. *Simki-Pedagogia*, 2(2), 1 – 8.
- CNN Indonesia (2019) Online. ‘Tak terima Ditegur Karena merokok, Anak Bunuh Ayah’. <https://www.cnnindonesia.com/tv/20190321132724-405-379416/tak-terima-ditegur-karena-merokok-anak-bunuh-ayah> (diakses 24 Maret 2019).
- Hardiman, B. (2012). *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Humaniora (30 November 2018). Online. ‘Pentingnya Nilai dalam Sebuah Film’. <http://humaniora.uin-malang.ac.id/berita/628-pentingnya-nilai-dalam-sebuah-film>. (diakses 20 Februari 2019).
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- MediaIndonesia.com (2018). Online. ‘Film Anak Negeri Bikin Ganjar Bernostalgia’. <https://mediaindonesia.com/read/detail/159866-film-anak-negeri-bikin-ganjar-bernostalgia> (diakses 1 Januari 2019).



- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125 – 138.
- Mulyaningsih, I. (2019). Peran Literasi Komunikasi Pada Suatu Komunitas. *Jurnal Lentera (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 2(1), 137 – 142.
- Kartika, D. (2017). Strategi dan Penggunaan Modifikasi dalam Kesantunan Tindak Tutur Memohon oleh Mahasiswa Jepang Pada Program Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA). *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 136 – 147.
- Kompas.com* (9 Mei 2018). *Online*. 'Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo Difilmkan'. <https://regional.kompas.com/read/2018/05/09/20353011/kisah-masa-kecil-ganjar-pranowo-difilmkan> (diakses 24 Januari 2019).
- Prastanti, A. D. (2018). Metode Pembelajaran Pada Kelas Multikultural dalam Film *Freedom Writers*. *Journal of English Language and Language Teaching (JELLT)*, 2(1), 9 – 20.
- Rinaldi, F., Hadi, C., & Sinaga, M. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 115 – 129.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sari, Y. M. (2014). Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *JPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15 – 26.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universty Press.
- Sulistyowati, W. (2014). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Film *Petualangan Sherina* karya Riri Riza. *Skriptorium*, 2(2), 126 – 134.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagi Cirebon*, 18(3), 114 – 119.
- Tribun Jambi* (2015). *Online*. 'Kasatlantas Prihatin Orangtua tak Peduli Keselamatan Anak'. <https://jambi.tribunnews.com/2015/04/14/kasatlantas-prihatin-orangtua-tak-peduli-keselamatan-anak> (diakses 24 Januari 2019).
- Wibowo, M. E., dkk. (2017). *Tiga Pilar Konservasi Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES Pres.
- Wijana, I., D., P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Zainudin, A., & Edianti, A. (2016). Perbandingan Kemampuan Empati Anak Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Lingkungan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga). *Jurnal Empati*, 5(2), 367 – 372.